

MEMBENTUK GENERASI BERAKHLAK MELALUI KASIH SAYANG IBU : PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER ANAK

Alihan Satra¹, Mar'atus Sholehah², Febi Rahma Safvitri³, Meisya Andini⁴, Nabela Febriani⁵, Muhammad Alif Akbar⁶

UIN Raden Fatah Palembang

alihansatra_uin@radenfatah.ac.id¹, 23041070175@radenfatah.ac.id², febirahmaa1626@gmail.com³,
meisyaandini91@gmail.com⁴, nabelafebriani34@gmail.com⁵, alifakbarrrrrr@gmail.com⁶

Abstrak: Pembentukan generasi yang berakhlak mulia merupakan tujuan utama Pendidikan Agama Islam yang memerlukan peran aktif keluarga, terutama ibu sebagai pendidik pertama bagi anak. Artikel ini bertujuan mengkaji kontribusi kasih sayang ibu dalam pembentukan akhlak dan penguatan karakter anak dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, meliputi Al-Qur'an, hadis, serta literatur pendidikan Islam dan pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa kasih sayang ibu memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan penghormatan kepada sesama. Kasih sayang yang diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, perhatian, dan komunikasi yang baik mampu membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan akhlak anak. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, penguatan karakter tidak hanya berorientasi pada perilaku sosial yang baik, tetapi juga pada pembentukan keimanan dan kesadaran moral yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, optimalisasi peran ibu melalui pendekatan kasih sayang menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern.

Kata Kunci: Kasih Sayang Ibu, Akhlak Anak, Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Keluarga..

Abstract: Developing a generation with noble character is the primary goal of Islamic Religious Education, which requires the active role of the family, particularly the mother, as a child's first educator. This article aims to examine the contribution of maternal affection in the formation of morals and strengthening children's character from the perspective of Islamic Religious Education. This study employed a library research method by analyzing various relevant sources, including the Quran, Hadith, and Islamic education and character education literature. The results indicate that maternal affection plays a strategic role in instilling Islamic values, such as honesty, responsibility, discipline, empathy, and respect for others. This affection, manifested through role models, habits, attention, and good communication, can create an educational environment conducive to children's moral development. From the perspective of Islamic Religious Education, character building is oriented not only toward good social behavior but also toward the formation of faith and moral awareness based on Islamic values. Therefore, optimizing the role of mothers through a compassionate approach is a crucial factor in shaping a generation with strong character, noble character, and the ability to face the challenges of modern life.

Keywords: mother's love, children's morals, character education, Islamic Religious Education, family.

PENDAHULUAN

Kasih sayang ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak sejak usia dini. (Andhika, 2021) Dalam keluarga, ibu menjadi sosok pertama yang paling dekat dengan anak, sehingga sikap, perhatian, dan kelembutan yang diberikan akan sangat memengaruhi perkembangan kepribadian anak. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak kecil melalui hubungan emosional antara ibu dan anak menjadi dasar dalam membentuk perilaku yang baik. Dalam perspektif pendidikan Islam, ibu tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik utama yang mengenalkan nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan. (Minanda, 2025) Keteladanan ibu dalam kehidupan sehari-hari menjadi contoh

langsung yang mudah ditiru oleh anak. Karena itu, kasih sayang yang disertai pembiasaan nilai-nilai Islami akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, peran keluarga, terutama ibu, menjadi semakin penting dalam membentengi anak dari pengaruh negatif lingkungan. Pendidikan akhlak tidak dapat hanya diserahkan kepada sekolah, tetapi harus dimulai dari rumah sebagai lingkungan pendidikan pertama. Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai kasih sayang ibu dalam membentuk akhlak anak menjadi penting untuk dipahami dan dikembangkan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji pengaruh kasih sayang ibu terhadap pembentukan akhlak anak dalam perspektif pendidikan Islam. Selain itu, tulisan ini bertujuan menjelaskan bentuk-bentuk kasih sayang ibu yang dapat mendukung perkembangan sikap dan perilaku anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti Al-Qur'an, hadis, buku, serta jurnal yang relevan dengan topik kasih sayang ibu dan pendidikan akhlak dalam Islam. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, memahami, dan menyimpulkan isi dari berbagai sumber tersebut secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kasih Sayang dalam Islam

Dalam kamus bahasa Arab kata *ar-rahmah* memiliki makna kasih sayang atau kelembutan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdullah Nashih Ulwan, bahwa kasih sayang dapat diartikan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain. Kasih sayang merupakan sifat yang sangat dianjurkan dalam kehidupan, terutama dalam hubungan antara orang tua dan anak. Ibu memiliki kedekatan emosional yang lebih kuat dengan anak, sehingga peran kasih sayangnya sangat dominan dalam proses pendidikan. (Makna & Saifuddin, 2020)

B. Ibu sebagai Madrasah Pertama

Pengertian *al-ummu madrasatul ula* secara etimologi dapat diartikan sebagai ibu merupakan sekolah pertama. Namun secara terminologis, diartikan sebagai ibu yang dengan pendidikannya mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan anak sampai anak itu berhasil dalam pendidikannya (U. L. A. Bagi, Dalam, Bidadari, & Adalah, 2023). Ibu memiliki fungsi besar dalam membentuk karakter, mencetak akhlak dan memperbaiki moral anaknya. Seorang penyair bernama Hafiz Ibrahim mengungkapkan bahwa *al-ummu madrasatul ula*, *iza a'dadtaha a'dadta sya'ban thayyibal a'raq* yang memiliki makna ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. (Kartini & Abdul, n.d.)

Anak merupakan pemegang kekuasaan dimasa mendatang oleh karena itu pola asuh ibu sangat berpengaruh untuk kehidupan masa depan bangsa. (Sucianing & Heriyanti, 2022) Setiap ibu memiliki cara mendidiknya masing-masing. Faktor yang menyebabkan salah satunya karena ilmu, pengalaman, pekerjaan, dan usia. Pada anak usia 0-5 tahun, anak berada pada balita. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara formal yaitu pada pendidikan PAUD dan TK. Pendidikan dalam keluarga memiliki peran yang penting dalam usia-usia balita. Karena dalam tahap ini, anak menjadi peniru yang baik dari perilaku yang dilakukan oleh orang dewasa. Sehingga perlu adanya kehati-hatian dalam memberikan pembiasaan dan contoh kepada anak. Dalam usia ini, seorang ibu memberikan pendidikan secara dasar dan fondasi-fondasi yang kuat.

Pendidikan yang diberikan sesuai dengan perkembangan anak balita seperti: 1) Menanamkan sikap spiritual, dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara sederhana (berdoa sebelum makan, doa harian, rukun iman, rukun islam, cerita-cerita mengenai Nabi dan Rasul). (Hafidz, Kasmiati, & Diana, 2022) 2) Tidak memanjakan anak (menuruti semua

kemauan anak), 3) menjadi suri tauladan yang baik, 4) Mengajari berjalan dengan perlahan dan belajar berbicara dengan kata-kata yang baik, 5) Mencari mainan atau hiburan yang dapat merangsang daya kreatif anak, 6) Tidak bersikap keras kepada anak sampai melukai fisik dan psikologisnya, 7) Berkomunikasi secara teratur dan intens dengan anak, meluangkan waktu untuk berbincang-bincang, 8) Mulai untuk memberikan tanggung jawab secara sederhana dengan membereskan mainan, menyiapkan buku-buku yang akan di gunakan saat disekolah, mengerjakan tugas rumah dengan dibantu oleh orang tua. Ibu termasuk pendidik dalam lembaga pendidikan informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga pendidikan informal atau keluarga, adalah lembaga pendidikan yang pertama kali dimasuki oleh manusia. Dalam lingkungan keluarga, dipelajarinya pokok-pokok dan dasar-dasar yang pertama pergaulan hidup dan masyarakat. (Utama Bagi & Di, 2020)

C. Implementasi Kasih Sayang dalam Pendidikan Anak

Adapun Langkah dalam pengimplementasiannya sebagai berikut:

1. Memberikan Contoh

Dalam mendidik anak dimulai dari memberikan contoh perilaku yang baik, salah satunya adalah perilaku lemah lembut dan penuh kasih sayang kepada anak-anak. Sebab dalam pola asuh dan cara mendidik anak memiliki berbagai pendekatan yang sesuai, namun hal ini juga perlu pertimbangan dalam proses pelaksanaannya, pembentukan karakter anak usia dini yang sangat diperlukan adalah pendekatan lemah lembut, perhatian, dan kasih sayang yang dapat diberikan sehingga anak dapat mencontoh perilaku tersebut. Misalnya ketika berbicara harus sopan dan santun dengan intonasi yang lembut dan kata-kata yang baik dalam berinteraksi. (Talitha Anindya Fayza, 2025)

2. Menggunakan Bahasa yang Tegas namun Lembut

Penggunaan Bahasa yang tepat ketika berbicara pada anak sehingga dapat terekam dalam pikiran anak untuk berbicara dengan bahasan yang baik dan sopan. Kemudian saat menegur atau mengkoreksi anak penting untuk menggunakan Bahasa yang tegas namun tetap lembut, sehingga terhindar dari kata-kata yang kasar. (Suminah, 2021) Namun perlu penegasan jika anak melakukan kesalahan tetap tegur, tetapi dengan memperhalus kata-kata sehingga anak bisa memahami kesalahannya dan dapat memikirkan bahwa kesalahan yang dilakukannya tidak boleh diulangi.

3. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

Dalam perkembangan dan pembentukan karakter pada anak usia dini menjadi hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan lingkungan bagi anak, sehingga dapat mendukung terbentuknya karakter pada anak. (Annisak, Adelina, Sary, Fitria, & Noviani, 2023) Menciptakan lingkungan yang menyenangkan, aman, nyaman dan penuh kasih sayang dapat membantu anak merasa terlindungi dan mendukung terbentuknya perilaku yang baik yang sesuai dengan lingkungan yang baik tersebut.

4. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran dan pengajaran adalah kunci dalam membentuk karakter pada anak usia dini, salah satu pembelajaran pada anak usia dini melalui bermain dan kegiatan yang menyenangkan yang dapat membantu anak belajar dengan efektif. (Mawardah & Ramadhanti, 2025) Pendekatan kasih sayang atau lemah lembut dapat diterapkan dalam memberikan arahan kepada anak, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada anak dengan baik, kemudian memberikan pujian dan penghargaan kepada anak yang berhasil melakukan sesuatu dengan baik serta memberikan peringatan yang tegas pada anak yang melakukan kesalahan dengan kalimat yang sopan sehingga anak dapat memahami kesalahan yang telah dilakukannya.

5. Mengajarkan Empati dan Keterampilan Sosial

Pembentukan karakter pada anak usia dini juga perlu mengajarkan sikap empati dan keterampilan sosial lainnya yang dapat membantu anak memahami perasaan orang lain dan

belajar berinteraksi dengan baik.(Kanza, Muthohar, & Mursid, 2025) Dengan pendekatan kasih sayang atau lemah lembut juga mengajarkan anak untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai perbedaan, dan memahami bahwa setiap orang memiliki perasaan yang perlu dihormati.(Anggi Afrina Rambe, 2024)

D. Pengaruh Kasih Sayang terhadap Pembentukan Akhlak Anak

Kasih sayang merupakan kebutuhan dasar anak yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan akhlaknya. Anak yang tumbuh dalam suasana penuh kasih sayang cenderung merasa aman, dihargai, dan diterima, sehingga lebih mudah menyerap nilai-nilai moral yang diajarkan kepadanya. Dalam pendidikan Islam, kasih sayang orang tua, khususnya ibu, menjadi fondasi utama karena keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak belajar tentang benar dan salah, sopan santun, serta cara berinteraksi dengan sesama.(Humayroh, Azizah, & Fikri, 2025) Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan akhlak paling efektif dimulai dari rumah melalui keteladanan dan perhatian yang konsisten. Kasih sayang juga membentuk hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Hubungan yang hangat membuat anak lebih terbuka menerima nasihat, lebih mudah diarahkan, dan lebih patuh terhadap aturan yang diberikan secara bijak. Sebaliknya, pola asuh yang keras tanpa kehangatan sering kali membuat anak memberontak, menutup diri, atau meniru perilaku agresif.(Ibrahim, 2019)

Dalam penelitian psikologi perkembangan, kelekatan yang aman antara anak dan pengasuh utama terbukti mendukung perkembangan sosial-emosional yang sehat, yang pada akhirnya berkaitan dengan kemampuan anak mengendalikan diri dan berperilaku baik.(Mimin, Naisanu, & Amseke, 2025) Dari sisi pendidikan akhlak, kasih sayang berfungsi sebagai media internalisasi nilai. Anak tidak hanya mendengar ajaran moral, tetapi juga melihat bagaimana kasih sayang diwujudkan dalam sikap sehari-hari, seperti berbicara lembut, menghargai orang lain, membantu, dan bersikap jujur. Keteladanan seperti ini lebih mudah ditiru anak dibandingkan sekadar perintah lisan. Dalam literatur pendidikan islam, akhlak dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan kasih sayang yang dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai tersebut melekat menjadi kebiasaan dan karakter.(Muslih, 2021)

Selain itu, kasih sayang membantu anak mengembangkan empati dan kepedulian sosial. Anak yang sering mendapat perhatian dan perlakuan penuh kasih biasanya lebih peka terhadap perasaan orang lain, lebih mudah berbagi, dan lebih mampu menghormati perbedaan. Sikap empati ini merupakan bagian penting dari akhlak mulia karena mendorong anak untuk tidak menyakiti, tidak merendahkan, dan tidak bertindak semena-mena terhadap orang lain.(Mustafida & Ulya, 2024) Dengan demikian, kasih sayang bukan hanya membentuk hubungan keluarga yang harmonis, tetapi juga menjadi dasar terbentuknya perilaku sosial yang baik. Dengan demikian, kasih sayang memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan akhlak anak karena mampu menciptakan rasa aman, kedekatan emosional, keteladanan, dan pembiasaan nilai moral. Anak yang dibesarkan dalam suasana penuh kasih sayang cenderung tumbuh menjadi pribadi yang lebih santun, jujur, bertanggung jawab, dan berempati. Oleh karena itu, orang tua perlu menempatkan kasih sayang sebagai bagian utama dalam proses pendidikan anak, bukan hanya sebagai ungkapan perasaan, tetapi sebagai metode pendidikan yang membentuk karakter secara menyeluruh.(Hidayah, 2021).

KESIMPULAN

Kasih sayang ibu memiliki peranan yang sangat penting dan tidak tergantikan dalam membentuk akhlak anak sejak usia dini. Ibu sebagai madrasah pertama bagi anak menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan karakter, karena interaksi yang intens dan kedekatan emosional yang terjalin mampu memengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak secara signifikan. Melalui bentuk kasih sayang seperti perhatian, kelembutan, komunikasi yang baik, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, ibu dapat

menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat dalam diri anak. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, empati, kedisiplinan, serta sikap saling menghargai terhadap sesama. Selain itu, penerapan kasih sayang dalam pola asuh juga menciptakan lingkungan keluarga yang aman, nyaman, dan penuh dukungan, sehingga anak dapat tumbuh dengan rasa percaya diri dan kestabilan emosional. Kondisi ini sangat mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak, karena anak tidak hanya menerima nasihat secara verbal, tetapi juga mencontoh langsung perilaku yang ditunjukkan oleh ibunya. Sebaliknya, kurangnya kasih sayang atau pola asuh yang keras dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian anak, seperti munculnya perilaku agresif, kurang empati, atau kesulitan dalam bersosialisasi. Dengan demikian, kasih sayang ibu bukan hanya sekadar ungkapan perasaan, tetapi merupakan metode pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi setiap ibu untuk menyadari perannya sebagai pendidik utama dan senantiasa menerapkan kasih sayang dalam setiap proses pengasuhan, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Muhammad Rezki. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Anggi Afrina Rambe. (2024). Pendekatan Kasih Sayang dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW. 438–452. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.13547>
- Annisak, Annisak, Adelina, Adelina, Sary, Dia Puspita, Fitria, Dona, & Noviani, Dwi. (2023). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 156–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640>
- Bagi, U. L. A., Dalam, Anaknya, Bidadari, Buku, & Adalah, I. T. U. (2023). Ibu adalah sekolah pertama (al ummu madrasatul ula) bagi anaknya dalam buku bidadari itu adalah ibu karya ninik handrini. 24(1), 31–40.
- Bagi, Utama, & Di, Anak. (2020). AKTUALISASI PERAN IBU SEBAGAI MADRASAH PERTAMA DAN. 4(2), 157–174.
- Hafidz, Nur, Kasmia, Kasmia, & Diana, Raden Rachmy. (2022). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hidayah, Ulil. (2021). MAKNA IBU SEBAGAI MADRASAH PERTAMA DALAM. 16(2), 31–46.
- Humayroh, Alike, Azizah, Mutiara, & Fikri, Maiza. (2025). Implementasi Pancasila dalam Keluarga: Peran Keluarga dalam Menjadi Teladan Sopan Santun Bagi Anak. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01), 2016–2024.
- Ibrahim, Ahmad Faqih. (2019). TAHAP KASIH SAYANG IBU BAPA TERHADAP REMAJA YANG TERLIBAT DENGAN KERUNTUHAN AKHLAK THE LEVEL OF PARENTAL AFFECTION TOWARDS ADOLESCENTS. 71–78.
- Kanza, Nurun Fitra Mutia, Muthohar, Sofa, & Mursid, Mursid. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Empati dan Kerja sama Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 615–625. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.891>
- Kartini, Pendidikan R. A., & Abdul, Moh Rivaldi. (n.d.). IBU SEBAGAI MADRASAH BAGI ANAKNYA : PEMIKIRAN. 91–98.
- Makna, Implementasi, & Saifuddin, Warto Ahmad. (2020). Kasih Sayang Keluarga Perspektif Asma ' al-Husna. 6.
- Mawardah, Mutia, & Ramadhanti, Safira Dwi. (2025). Metode Pembelajaran Berbasis Bermain pada Anak Usia Dini di TK/MI YASPA Palembang. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 298. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.559>
- Mimin, Uslina, Naisanu, Merita Florawati, & Amseke, Frederick Victoranto. (2025). Peran

- Kelekatan Ibu Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)*, 6(1), 16–26. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.33846/eceds1101>
- Minanda, Putri Amiga. (2025). Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Karakter Islami Anak Millenial. *Madania Journal of Islamic Studies*, 1(1), 3. Retrieved from <https://ejournal.galapublication.co.id/index.php/gis/article/view/23>
- Muslih, Muhammad. (2021). Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. 2(1), 162–170.
- Mustafida, Wafiq Alya, & Ulya, Faizatul. (2024). Menumbuhkan Empati dan Toleransi Mencetak Generasi Muda Bebas Bullying. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 3(3), 01–10. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v3i3.530>
- Sucianing, K. A., & Heriyanti, K. (2022). Pengaruh Agama Terhadap Psikis Manusia (Perspektif Psikologi Agama). *Jurnal Prodi Teologi Hindu*, II(1), 33–43.
- Suminah, Suminah. (2021). Penerapan Bahasa Santun Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Buah. *Jendela Anak : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–26.
- Talitha Anindya Fayza, Setyo Budi. (2025). ANALISIS MAKNA KASIH SAYANG ORANG TUA DALAM LUKISAN “ IBU DAN ANAK ” KARYA BASUKI ABDULLAH. 5(1), 43–48.